

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan negatif dengan derajat korelasi tinggi antara peran teman sebaya dengan religiusitas siswa MA Persis 60 Katapang. Artinya, semakin siswa MA Persis 60 Katapang mempersepsikan positif peran teman sebaya yang bermasalah, maka semakin rendah religiusitas siswa MA Persis 60 Katapang.

Peran teman sebaya memiliki 4 aspek, yaitu teman sebaya pemberi *reinforcement and punishment*, sebagai model tingkah laku, sebagai objek pembandingan sosial, serta sebagai agen pengkritik dan persuasif.

- a. Aspek peran teman sebaya yang memiliki derajat korelasi paling tinggi dengan religiusitas adalah agen pengkritik dan persuasif. Artinya semakin siswa MA Persis 60 Katapang mempersepsi positif kritikan dan ajakan dari teman sebaya yang berperilaku buruk, maka semakin rendah religiusitas siswa.
- b. Sedangkan aspek peran teman sebaya yang memiliki derajat korelasi yang paling rendah dengan religiusitas adalah teman sebaya sebagai model tingkah laku.

2. Berkaitan dengan gambaran peran teman sebaya, pada umumnya siswa MA Persis 60 Katapang mempersepsikan perilaku teman sebaya yang melanggar ajaran agama Islam sebagai hal yang wajar.

a. Aspek peran teman sebaya yang memiliki mean yang paling tinggi adalah agen pengkritik dan persuasif. Artinya, pada umumnya siswa MA Persis 60 Katapang mempersepsikan teman sebaya sebagai pengkritik dan persuasif.

b. Sedangkan aspek peran teman sebaya yang memiliki mean paling rendah adalah teman sebaya sebagai model tingkah laku. Artinya, siswa MA Persis 60 Katapang kurang menjadikan teman sebaya sebagai contoh dalam berperilaku.

3. Berkaitan dengan gambaran religiusitas, pada umumnya siswa MA Persis 60 Katapang memiliki religiusitas rendah.

Religiusitas memiliki 5 dimensi yaitu, dimensi ideologi, dimensi intelektual, *public practice*, *private practice*, dan *religious experience dimension*.

a. Dimensi ideologi merupakan dimensi religiusitas yang paling tinggi. Artinya, siswa MA Persis 60 Katapang sudah memiliki kepercayaan tentang agama Islam, seperti percaya akan keberadaan Allah SWT, malaikat, keberadaan jin dan syaitan serta adanya kematian.

b. Dimensi intelektual merupakan dimensi religiusitas yang paling rendah. Artinya, ketika mempelajari agama Islam, siswa MA Persis 60 Katapang mudah menerima informasi dan tidak memiliki upaya untuk mencari tahu lebih lanjut tentang agama Islam.

5.2 Saran

Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan data bahwa aspek teman sebaya yang memiliki korelasi paling tinggi dengan religiusitas adalah aspek agen pengkritik dan persuasif, maka guru dapat membentuk suatu kegiatan kelompok dengan cara membaurkan siswa yang memiliki religiusitas rendah dengan siswa yang religiusitas tinggi. Sehingga guru dapat memanfaatkan siswa religiusitas tinggi untuk dapat mengkritik dan membujuk siswa menjalankan ajaran agama Islam.
2. Berdasarkan data, dimensi intelektual merupakan dimensi religiusitas yang paling rendah. Maka guru diharapkan untuk memberikan tugas yang membuat siswa mencari info tambahan tentang agama Islam. Kemudian guru membuat forum diskusi agar siswa ikut terlibat. Hal tersebut diharapkan membuat siswa lebih berupaya untuk mencari tahu lebih dalam tentang ajaran agama.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang hal yang membuat rendahnya dimensi intelektual pada siswa MA Persis 60 Katapang.